Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 1, No. 4, Tahun 2025
doi.org/10.63822/cphfcc81
Hal. 936-943

Pengaruh Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas 4 SDN Sukadame 2

Mirda Oktavia[1], Desty Endrawati Subroto[2], Suci Amelia[3], Rahmawati[4], Putri Ikmala[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan,
Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten[1,2,3,4,5]

*Email:
mirdaoktavia123@gmail.com, desty2.subroto@gmail.com, suciajah605@gmail.com,
rhmawti905@gmail.com, putriikmala5@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima *07-06-2025*
Disetujui *08-06-2025*
Diterbitkan *10-06-2026*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of developing Student Worksheets (LKPD) on improving the skill of writing cursive letters among 4th-grade students at SDN Sukadame 2. The research was conducted using a descriptive qualitative approach with 35 students as the research subjects. Initial observations indicate that most students have difficulty writing connected letters, such as inconsistent handwriting, uneven letter sizes, and low readability. To address this issue, the researchers developed a contextual and engaging LKPD that involves gradual exercises from letters, syllables, to sentences. This LKPD was tested and implemented in learning for three weeks with teacher guidance. The results showed a significant improvement in the neatness, consistency, and readability of the students' writing. In addition, students showed high enthusiasm and intrinsic motivation in practicing writing. Thus, the use of LKPD has proven effective in helping to develop the cursive writing skills of elementary school students.

***Keywords**: LKPD, Writing Skills, Cursive Letters, Elementary School Students, Contextual Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas 4 SDN Sukadame 2. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap 35 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil pengamatan awal menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf sambung, seperti tulisan yang tidak konsisten, ukuran huruf yang tidak seragam, serta keterbacaan yang rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengembangkan LKPD kontekstual dan menarik yang melibatkan latihan bertahap dari huruf, suku kata, hingga kalimat. LKPD ini diuji coba dan diterapkan dalam pembelajaran selama tiga minggu dengan bimbingan guru. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kerapian, konsistensi, dan keterbacaan tulisan siswa. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan motivasi intrinsik dalam berlatih menulis. Dengan demikian, penggunaan LKPD terbukti efektif dalam membantu mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa sekolah dasar.

Katakunci: LKPD, keterampilan menulis, huruf tegak bersambung, siswa SD, pembelajaran kontekstual

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mirda Oktavia, Desty Endrawati Subroto, Suci Amelia, Rahmawati, & Putri Ikmala. (2025). Pengaruh Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas 4 SDN Sukadame 2. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 936-943. https://doi.org/10.63822/cphfcc81

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu keahlian dasar yang amat fundamental di dunia akademis, terutama di tingkat sekolah dasar. Kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk menyalurkan ide ke dalam bentuk tulisan melalui kalimat-kalimat yang disusun dengan utuh, sempurna, dan jelas agar ide tersebut dapat disampaikan kepada pembaca dengan baik. (Siregar, Rachmatullah, & Wardhani, Prayuningtyas Angger, MS, 2017) Di antara berbagai bentuk tulisan, tulisan sambung adalah keterampilan yang khusus diajarkan di tingkat pendidikan dasar sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan membiasakan siswa untuk menulis dengan rapi dan baik. Menulis adalah aktivitas individu untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau konsep melalui bentuk tulisan. (Amini et al., 2025) Menulis huruf sambung tidak hanya mengajarkan anak-anak cara menulis huruf dengan estetis, tetapi juga membiasakan keterampilan motorik halus, keseragaman, disiplin, dan kesabaran saat mereka menyampaikan ide dalam kata-kata tertulis. Menulis bisa dianggap sebagai aktivitas yang sangat rumit, karena melibatkan kemampuan untuk menyusun dan mengatur gagasan dengan urutan yang teratur dan masuk akal, serta keterampilan dalam hal menyajikan karya tulis dalam berbagai jenis bahasa tulis serta aturan penulisan yang berbeda. (Munawarah & Zulkiflih, 2021) Di sekolah dasar, keterampilan seperti itu adalah dukungan yang tak tergantikan bagi siswa untuk menulis secara komunikatif dan jelas baik untuk tujuan pendidikan maupun kegiatan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis huruf sambung masih menjadi masalah bagi banyak siswa, bahkan siswa kelas 4 di SDN Sukadame 2. Pengamatan awal terhadap sebagian besar siswa menunjukkan bahwa mereka kesulitan menulis huruf sambung tegak dengan cara yang konsisten. Menurut Basmah & Mubarak (Hulwah & Ahmad, 2022) Ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis adalah ketidak konsistenan bentuk huruf dalam tulisan, campuran antara huruf kapital serta huruf kecil, ukuran dan bentuk huruf yang tidak seragam, kesulitan dalam menggenggam pensil dengan baik, dan konsistensi penulisan yang kurang, bahkan saat diminta menyalin tulisan dari buku atau papan tulis mereka masih menghadapi kesulitan. Masalah yang paling mencolok adalah bentuk huruf yang tidak teratur, di mana setiap siswa menulis huruf-huruf mereka dalam berbagai ukuran, kemiringan, dan sambungan huruf. Huruf tegak yang saling terhubung dapat diartikan sebagai tulisan tegak yang terhubung satu sama lain. (Yuniarti, Had, & Mudzanatun, 2020) Oleh karena itu, tulisan tersebut sulit dibaca dan tidak menarik secara estetika bagi para siswa itu sendiri. Selain itu, kurangnya latihan dan terbatasnya alat bantu pengajaran, terutama untuk tulisan sambung, semakin memperburuk masalah ini.

Salah satu alasan mengapa keterampilan menulis huruf sambung rendah adalah kurangnya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam berlatih menulis dengan cara yang menyenangkan dan sistematis. Tujuan pengajaran yang spesifik, mengajarkan berbagai kemampuan, gagasan, nilai, atau informasi dalam konteks yang sesuai. (Ummah, Subroto, Hamzah, & Fentari, 2022) Sejauh ini, pembelajaran menulis huruf sambung masih datar, hanya mengandalkan papan tulis atau buku catatan biasa, tanpa panduan interaktif atau alat bantu visual. Pemilihan media pembelajaran yang tepat membutuhkan pemahaman yang luas tentang sasaran belajar, sifat-sifat siswa, dan keunggulan serta keterbatasan berbagai jenis media. (Susilana, Rudi; Riana, Cepi: 2009) Dalam kondisi ini, pengembangan media pembelajaran kontekstual dan interaktif seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi sangat diperlukan. LKPD yang direncanakan dengan baik dapat menjadi media pembelajaran yang membimbing siswa langkah demi langkah untuk berlatih menulis huruf sambung. Kualitas pembelajaran selalu berkaitan dengan metode pengajaran yang diterapkan untuk mencapai sasaran pembelajaran. (Aurike et al., 2025) Tidak hanya itu, LKPD juga menyediakan ruang untuk pembelajaran mandiri bagi siswa untuk

mengevaluasi kemampuan mereka sendiri dan mendapatkan umpan balik instan langsung dari karya tulis mereka.

Pengembangan LKPD yang sesuai dengan sifat anak-anak di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan solusi untuk masalah ini. Sifat-sifat siswa melibatkan berbagai elemen seperti asal etnis, budaya, kondisi sosial, minat, tahap kemajuan kognitif, kapasitas dasar, cara belajar yang disukai, motivasi, serta kemajuan emosional, sosial, etika, spiritual, dan juga keterampilan motorik. (Safitri et al., 2025) LKPD yang melibatkan latihan menulis yang bervariasi, teratur, dan lebih menantang, serta visual yang menarik, dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar menulis huruf sambung. Pembelajaran menulis bagi anak-anak membutuhkan kebiasaan mereka dalam penggunaan pensil untuk mencatat di atas kertas. (Santiari & Rahayuda, 2023) Berdasarkan penelitian ini, penulis tertarik untuk menyelidiki bagaimana pembuatan Lembar Kerja Siswa mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis huruf sambung di kalangan siswa kelas 4 di SDN Sukadame 2. Studi ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah disampaikan, studi ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis huruf sambung siswa kelas 4 di SDN Sukadame 2, yang dibuktikan dengan bentuk huruf yang tidak rata dan tulisan tangan yang kurang terbaca. Untuk tujuan menyelesaikan masalah ini, sebuah media pengajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) telah diproduksi, dirancang secara kontekstual dan dengan presentasi yang menarik untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis huruf sambung siswa. Karena itu, dalam studi ini, definisi masalahnya adalah bagaimana konstruksi LKPD mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis huruf sambung siswa kelas 4 di SDN Sukadame 2.

Maksud dari studi ini adalah agar menggambarkan pengaruh penerapan LKPD terhadap keterampilan menulis huruf sambung siswa dan tanggapan siswa terhadap LKPD yang diterapkan. Dengan mengetahui kedua aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara lengkap mengenai efektivitas penerapan LKPD sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf sambung di tingkat sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Jenis studi ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam proses dan dampak penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengembangkan kemampuan menulis huruf sambung pada siswa kelas 4 di SDN Sukadame 2. Deskriptif kualitatif (DQ) merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dasar dengan proses induktif. (Ruhansih, 2017) Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam dan kontekstual fenomena di lapangan, khususnya tentang bagaimana siswa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bagaimana penulisan diterapkan, dan bagaimana hal tersebut direvisi dalam proses pengajaran. Pendekatan utama yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi adalah observasi langsung, di mana peneliti sendiri terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dan terus-menerus mengamati perkembangan dan perilaku siswa menggunakan LKPD. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengajaran yang berlangsung bersama pendidik dan siswa. (Purnomo, 2020) Observasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang sejumlah pertemuan, mencatat banyak aktivitas yang menunjukkan keterampilan menulis siswa, misalnya, bagaimana mereka membentuk huruf, menghubungkan huruf, mengatur tulisan mereka dengan rapi, dan konsistensi bentuk serta ukuran huruf sambung yang ditulis.

Data dikumpulkan di SDN Sukadame 2 di mana peserta penelitian adalah siswa kelas 4 yang menerapkan LKPD yang telah dikembangkan secara langsung. Observasi kelas terhadap proses menulis di antara siswa sebelum, selama, dan setelah penerapan LKPD untuk melihat bagaimana keterampilan menulis berkembang secara bertahap. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan tugas tertulis siswa dan catatan lapangan tentang reaksi siswa terhadap LKPD, tingkat keterlibatan dalam melakukan latihan, dan hambatan yang dihadapi. Peneliti juga menunjukkan perbandingan antara hasil tulisan siswa sebelum bekerja dengan LKPD dan setelah bekerja dengan LKPD, sehingga perubahan yang terjadi akan dipelajari secara kualitatif.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data observasi dengan catatan tertulis siswa serta wawancara informal dengan guru kelas. Hakikat triangulasi adalah suatu pendekatan dengan berbagai metode yang diterapkan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. (Alfansyur & Mariyani, 2020) Ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tersebut merupakan representasi yang sebenarnya dari kondisi yang ada. Informasi yang dikumpulkan diproses dengan langkah-langkah reduksi data, presentasi data, dan pengambilan kesimpulan, mengikuti pedoman analisis data kualitatif yang disajikan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengkategorikan informasi yang relevan tentang topik penelitian. Data kemudian digambarkan dalam bentuk deskriptif dan naratif untuk membuat temuan yang dikumpulkan dapat dipahami. Deskriptif atau naratif yang menjelaskan secara narasi hasil temuan literatur. (Lestari, Tambunan, & Lestari, 2022) Akhirnya, peneliti menyimpulkan berdasarkan pola data observasi yang diungkapkan bahwa hal tersebut menghasilkan pemahaman tentang bagaimana penerapan LKPD mempengaruhi kapasitas menulis huruf sambung dasar siswa. Dengan cara ini, harapannya, studi ini bisa memberikan penjelasan yang komprehensif serta rinci tentang apakah LKPD merupakan media pembelajaran yang efisien dalam memperbaiki keterampilan menulis dasar murid sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan mengamati 35 siswa kelas empat di SDN Sukadame 2 dan menemukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan menulis dengan huruf sambung. Kesulitan mereka termasuk tulisan tangan yang buruk, bentuk huruf yang tidak konsisten, dan keterbacaan. Secara khusus, 40% memiliki tulisan yang acak-acakan, 35% memiliki tulisan cetak dengan bentuk huruf yang tidak rata baik dari segi kemiringan maupun ukuran, dan 25% mencetak dengan tulisan tangan yang tidak terbaca karena huruf-huruf yang terputus atau terlalu rapat. Masalah ini mencerminkan keterampilan dasar menulis yang buruk pada siswa, terutama dalam penguasaan bentuk huruf miring, yang tidak hanya memerlukan estetika tetapi juga konsistensi dan keterbacaan. Konsistensi adalah sesuatu yang kita yakini secara landasan dan senantiasa kita lakukan. (Ramby, 2022) Kesalahan umum yang ada adalah huruf-huruf yang tidak ditulis dengan baik (seperti dalam kombinasi huruf "b-e" dan "r-a"), ukuran huruf yang tidak merata, tulisan yang terlalu miring, dan pegangan pensil yang buruk. Sebagian besar siswa tampaknya belum tahu cara menulis huruf yang menyambung dengan benar, dan sebagian besar dari masalah ini disebabkan oleh kurangnya latihan sistematis dan bahan penguat yang memadai untuk tingkat anak-anak sekolah dasar.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti memajukan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar mengembangkan tulisan sambung siswa secara sistematis dan menarik. Proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melibatkan empat tahap: analisis kebutuhan, desain, uji coba terbatas, dan revisi. Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk memahami tantangan yang dialami oleh siswa dan mendapatkan gambaran bahwa, sejauh ini, belum ada media untuk praktik sistematis menulis huruf sambung. Selanjutnya, pada tahap desain, LKPD dikembangkan dengan konten praktik yang dimulai dari menulis huruf-huruf individu, kombinasi huruf, hingga menulis kata dan kalimat. LKPD juga dilengkapi dengan garis panduan, contoh huruf, dan gambar interaktif untuk memotivasi siswa lebih lanjut. LKPD diuji coba dengan percobaan kecil yang melibatkan lima siswa untuk menentukan apakah LKPD efektif dalam hal ketebalan garis, jumlah latihan, dan kemudahan penggunaan. Berdasarkan hasil percobaan, ukuran garis panduan pada setiap halaman telah dimodifikasi sesuai dengan keterampilan motorik anak-anak dan mengurangi beban per halaman untuk mencegah kelelahan. Kemampuan motorik yang bagus sangat penting untuk pertumbuhan anak. (Mahfud & Fahrizqi, 2020)

Penggunaan LKPD diperkenalkan selama tiga minggu dengan frekuensi dua kali seminggu. Sepanjang proses pembelajaran, siswa secara aktif terlibat dalam mempraktikkan LKPD dengan bimbingan guru, serta menulis contoh, umpan balik langsung, dan dorongan. LKPD juga digunakan dalam praktik mandiri di rumah. Sepanjang penerapannya, terlihat antusiasme yang lebih besar untuk pembelajaran yang lebih tinggi di antara para siswa; mereka lebih fokus, percaya diri, dan bekerja lebih keras untuk meningkatkan keterampilan menulis. Antusiasme merupakan pilihan dari emosi yang timbul dan dipilih, kemudian dikembangkan dan diperkuat, sebab antusiasme bisa berasal dari diri kita pribadi atau dari situasi di sekitar kita. (Asria, Sari, Ngaini, Muyasaroh, & Rahmawati, 2021) Dengan penggunaan LKPD yang konsisten, keterampilan menulis siswa telah meningkat secara signifikan. Kebiasaan kerapian dalam menulis telah dipertahankan dengan lebih baik, huruf-huruf telah stabil baik dalam ukuran maupun kemiringan, dan rangkaian huruf menjadi lebih halus dan koheren. Tulisan telah meningkat dalam keterbacaan, dan tulisan tangan siswa menunjukkan pekerjaan yang rapi dan dapat dibaca. penilaian berbasis rubrik membuktikan bahwa siswa yang awalnya berada di kelompok bawah dalam kerapian dan konsistensi tulisan mereka meningkat setelah mereka menggunakan LKPD secara rutin.

Reaksi para siswa terhadap penggunaan LKPD juga sangat positif. Melalui wawancara dengan mereka, mereka menyatakan bahwa mereka lebih suka kegiatan menulis menggunakan LKPD karena LKPD tersebut berisi gambar, garis panduan, dan contoh huruf yang membantu mereka dalam belajar dengan lancar. Bahkan para siswa sendiri merasa bangga karena guru atau orang tua memuji mereka atas peningkatan kualitas tulisan. Ini berarti LKPD tidak hanya menyediakan latihan teknis tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam menulis. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu

sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, melainkan atas dasar kemauan sendiri. (Putra & Frianto, 2018)

Dalam bidang keterampilan motorik halus, penggunaan LKPD memberikan latihan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan otot tangan serta keseimbangan mata dan tangan pada siswa. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian tertentu dari tubuh dan melaksanakan gerakan terhadap otot-otot kecil, seperti pergerakan jari-jemari tangan serta gerakan pergelangan tangan yang akurat. (Primayana, 2020) Menulis dengan huruf sambung memerlukan gerakan halus yang presisi, akurasi, dan kontrol yang dapat dikembangkan melalui latihan yang baik yang disediakan oleh LKPD. Keberhasilan LKPD terbukti melalui pengembangan keterampilan siswa dalam konsistensi ukuran huruf, jarak, dan tekanan pensil yang benar. Kondisi yang memungkinkan implementasi LKPD yang efektif adalah desain LKPD yang menarik dan mudah dibayangkan, upaya dari para guru yang terlibat dalam mengelola siswa, dan motivasi lebih dari pihak siswa karena penggunaan berbagai media. Namun tentu saja, ada juga kekhawatiran, seperti waktu pembelajaran yang terbatas di kelas tetap, yang mungkin tidak digunakan untuk latihan yang panjang, kurangnya kemampuan dasar siswa yang sangat besar, dan adanya siswa dengan gangguan motorik yang memerlukan perlakuan khusus. Melalui pendekatan bimbingan yang tepat dan latihan yang konstan, semua kekhawatiran ini dapat diatasi, dan penggunaan LKPD akan menjadi elemen penting untuk peningkatan kemampuan menulis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf sambung siswa kelas 4 SDN Sukadame 2. Hal ini dibuktikan dengan kebersihan tulisan yang semakin baik, keseragaman bentuk huruf, keterbacaan tulisan, dan juga antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang sebelumnya kesulitan dengan penyambungan huruf, tulisan rapi, dan ukuran huruf telah menunjukkan peningkatan yang fantastis setelah penggunaan LKPD secara teratur.

LKPD telah menjadi media pembelajaran yang sesuai dan efektif karena dibuat secara kontekstual, menarik, dan berdasarkan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Latihan progresif, gambar yang menarik, dan panduan yang jelas memungkinkan siswa memahami cara menulis huruf sambung dengan benar. Selain itu, LKPD juga melatih motorik halus siswa melalui latihan menulis terstruktur.

Artinya, LKPD tidak hanya membuat siswa menulis lebih rapi dan jelas, tetapi juga membuat mereka lebih percaya diri dan terinspirasi untuk belajar menulis. Maka dari itu, LKPD sangat layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan secara luas dalam proses pembelajaran, terutama sebagai solusi untuk rendahnya kemampuan menulis huruf sambung di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, *5*(2), 146–150.

Amini, N. D., Anggraeni, A. S., Subroto, D. E., Bangsa, U. B., Banten, S., Bangsa, U. B., … Banten, S. (2025). OPTIMALISASI KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA DENGAN PROJECT-BASED LEARNING DI UPT SDN KADINGDING, *2*(1), 32–37.

Asria, L., Sari, D. R., Ngaini, S. A., Muyasaroh, U., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, *3*(1), 1–17. https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17

Aurike, R., Nursyamsiah, S. I., Subroto, D. E., Bangsa, U. B., Bangsa, U. B., & Bangsa, U. B. (2025). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DI SD NEGERI, *1*(5), 68–73.

Drs. Rudi Susilana, M.Si, Cepi Riana, M. P. (2009). *Buku Media Pembelajaran gunawan*.

Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7360–7367.

Lestari, P. Y., Tambunan, L. N., & Lestari, R. M. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Gizi terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Surya Medika*, *8*(1), 65–69. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3439

Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Sport Science And Education Journal Indonesia Pengembangan Model Latihan Keterampilan. *Jurnal Teknokrat*, *1*(1), 31–37.

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2), 22. https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15

Primayana, H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, *4*(1), 91–100. Retrieved from http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita

Purnomo, B. H. (2020). Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi. *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, *8*, 251–256. Retrieved from https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673

Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, *6*(1), 59. https://doi.org/10.26740/bisma.v6n1.p59-66

Ramby, K. (2022). Konsistensi Kreator Konten Tiktok Dalam Memproduksi Video Sebagai Aplikasi Nomor Satu Di App Store. *Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim*, (4585), 39–40. Retrieved from http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58187

Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497

Safitri, E., Amelia, S. A., Subroto, D. E., Dasar, G. S., Bangsa, U. B., Guru, P., … Bangsa, U. B. (2025). Jurnal padamu negeri, *2*(2), 10–19.

Santiari, L., & Rahayuda, I. G. S. (2023). Handwritten Recognition untuk Latihan Menulis Bentuk. *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL : Journal of Informatics*, *8*(1), 19. https://doi.org/10.51211/itbi.v8i1.2403

Siregar, Y. E. Y., Rachmatullah, R., & Wardhani, Prayuningtyas Angger, MS, Z. (2017). Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(2), 112–123.

Ummah, S., Subroto, D. E., Hamzah, M. Z., & Fentari, R. (2022). Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(1), 1–12.

Yuniarti, A. T., Had, H., & Mudzanatun. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas Iia Sdn Kebonsawahan 02 Juwana. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *7*(1), 1–6. Retrieved from https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/472